

## ANALISIS SIKLUS KONVERSI KAS SELAMA PANDEMI COVID-19 (STUDI PADA PERUSAHAAN-PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA)

**Martha Ridja Anggarehi<sup>1</sup>, Lusianus Heronimus Sinyo Kelen<sup>2\*</sup>**

Profi Manajemen, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba<sup>1</sup>

Profi Manajemen, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba<sup>2</sup>

<sup>\*</sup>sinyokelen@unkriswina.ac.id

### ABSTRACT

*The cash conversion cycle is a combination of several activity ratios involving accounts receivable, inventories, and accounts payable, which aims to measure the time interval from the company issued cash to purchase raw materials until the company receives cash from the sale of finished goods. In early March 2020, Indonesia announced its first case of infection with the coronavirus, commonly known as Covid-19. This study aims to analyze the fast cash conversion cycle in manufacturing companies listed on the IDX during the Covid-19 pandemic. The population in this study was 196 firms. Meanwhile, the sample was selected using the purposive sampling method, obtained as many as 186 firms to obtain valid and reliable results modifications were made to the data and obtained a sample of 183 firms. The results of data analysis show that many companies have positive cash conversion cycles (CCC) or have a long average cash conversion (CCC) or require a long period of cash turnover, which means that the company is not efficient in managing its working capital.*

**Keywords** : Cash conversion cycle, collection of accounts receivable, inventory, accounts payable.

### ABSTRAK

*Siklus konversi kas adalah kombinasi dari beberapa rasio aktivitas yang melibatkan piutang usaha, persediaan, dan utang usaha, yang bertujuan untuk mengukur interval waktu sejak perusahaan mengeluarkan kas untuk membeli bahan mentah hingga perusahaan mendapatkan kas dari hasil penjualan barang jadi. Pada awal Maret di tahun 2020 Indonesia menginformasikan kasus pertama terinfeksi virus corona yang biasa disebut Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa cepat siklus konversi kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama masa pandemi Covid-19. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 196 perusahaan, Sementara itu sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling diperoleh sebanyak 186 perusahaan dan untuk memperoleh hasil yang valid dan realibel dilakukan modifikasi data dan diperoleh sampel sebanyak 183 perusahaan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa banyak sekali perusahaan yang siklus konversi kas (CCC) bernilai positif atau memiliki rata-rata konversi kas (CCC) yang panjang atau membutuhkan periode yang lama dalam perputaran kas yang berarti bahwa perusahaan tidak efisien dalam mengelola modal kerjanya.*

**Kata kunci** : Siklus konversi kas, pengumpulan piutang, persediaan, utang usaha.

## 1. PENDAHULUAN

Semua perusahaan akan mencapai target yang sudah ditentukan dengan berbagai aktivitas. Untuk membiayai investasi jangka panjang dan kegiatan operasional sehari-hari, perusahaan selalu membutuhkan dana dalam setiap aktivitas yang dijalankannya. Siklus konversi kas adalah proses yang mana perusahaan mempunyai atau membeli persediaan barang, memasarkan (kembali) barangnya secara kredit dan setelah itu menagihkan piutangnya untuk menjadi kas. Pengelolaan modal kerja perusahaan mempengaruhi kewajiban lancar serta risiko terhadap pendanaan jangka pendek terutama pada pengelolaan kas (Wiyono, 2018). Oleh karena itu, siklus konversi kas menjadi penting bagi perusahaan dan perlu untuk dikelola, sehingga tidak menghambat aktivitas perusahaan.

Manajemen likuiditas diukur secara dinamis sebagai siklus konversi kas, dengan tujuan untuk menghitung rentang waktu antara pembayaran tunai bagi sumber daya dan penerimaan tunai dari hasil memasarkan produk. Selisih dari biaya yang dialokasikan untuk persediaan serta piutang dagang dikurangi sejumlah hari pembayaran yang ditanggung kepada distributor disebut sebagai siklus konversi kas (Toro & Hartomo, 2014). Jika semakin singkat siklus konversi kas dalam periode perusahaan dengan memproduksi dan menjual produk lebih cepat maka semakin baik karena semakin sedikit dana yang dikeluarkan perusahaan untuk aktivitas operasi. Semakin besar kas/dana yang masuk ke perusahaan, baik yang dipakai dalam pengelolaan perusahaan ataupun dalam membayar utang jangka pendek perusahaan, maka semakin cepat siklus konversi kas pada periode penerimaan piutang dengan mempercepat penagihan. Dapat diketahui apakah siklus konversi kas suatu perusahaan memperoleh kenaikan atau penyusutan dengan melihat siklus konversi kas dari tahun ke tahun (Nurhayati & Supriadi, 2018). Tolok ukur pengelolaan modal kerja perusahaan dapat dinilai berdasarkan siklus konversi kas. Semakin cepat waktu mengubah persediaan dan piutang menjadi kas, maka semakin baik pula pengelolaan modal kerja perusahaan (Paolone, 2020).

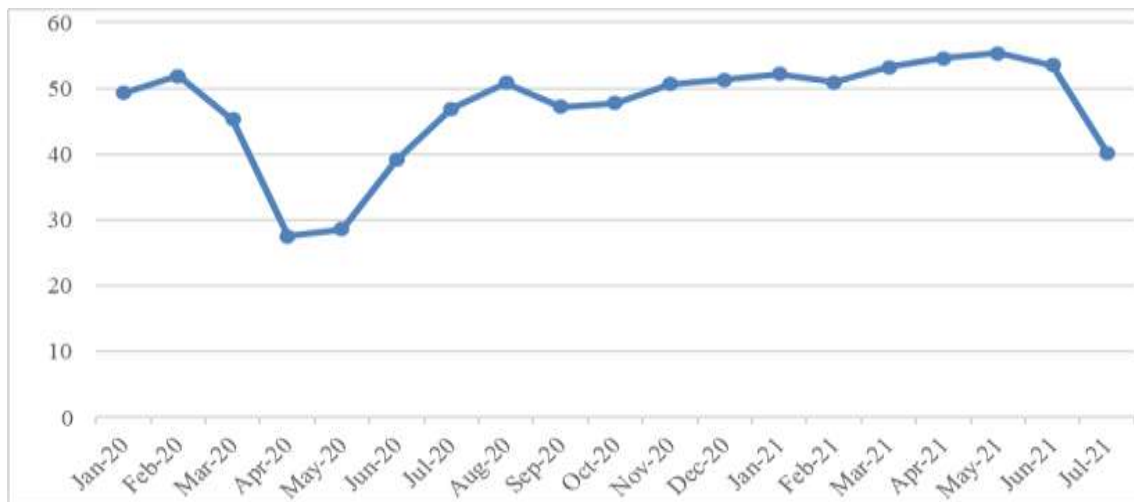
Pada awal Maret di tahun 2020 Indonesia menginformasikan kasus pertama terinfeksi virus corona (Covid-19), Sejak adanya penularan virus tersebut pemerintah melakukan berbagai cara untuk mengurangi dampak penularan yaitu dengan dilaksanakan pembatasan aktivitas masyarakat atau pembatasan sosial disertai ibadah, belajar dan bekerja dari rumah. Dampak yang lebih luas adalah terganggunya mekanisme perdagangan dan bisnis global, serta lumpuhnya aktivitas ekonomi. Ujungnya perusahaan mengalami kesulitan keuangan, laba yang berkurang, terganggunya distribusi barang, dan kondisi negatif lainnya (Larasati & Kelen, 2021; Ole & Kelen, 2022).

Usaha pemerintah perlu dilaksanakan untuk mencegah peningkatan jumlah masyarakat yang terinfeksi virus Corona, akan tetapi pembatasan aktivitas masyarakat tersebut sangat berpengaruh terhadap sektor keuangan (termasuk siklus konversi kas) pada seluruh perusahaan di Indonesia, terutama yang mendapatkan bahan baku dari luar negeri. Kelangkaan barang dapat meningkatkan harga pokok penjualan yang diakibatkan oleh harga bahan baku yang meningkat signifikan, selain itu sebagian besar perusahaan telah menyiapkan atau membeli bahan baku untuk mengantisipasi permintaan dari konsumen yang lebih tinggi, namun dengan adanya aturan dari pemerintah untuk menerapkan pembatasan sosial berskala besar akan sangat berpengaruh terhadap persediaan barang pada perusahaan yang memiliki persediaan banyak karena permintaan konsumen tidak sesuai dengan prediksi awal perusahaan, kondisi tersebut bisa mengakibatkan kerusakan atau usangnya bahan baku yang sudah melewati masa kadaluarsa, sehingga pemasukan yang diterima perusahaan semakin menipis atau penjualan mengalami penurunan yang

drastis dari biasanya akibat daya beli masyarakat yang melemah, selain itu adanya kredit macet sejak Covid-19 melanda Indonesia sehingga mengakibatkan perekonomian nasional ikut terganggu (Craven et al., 2020; Baret et al., 2020; Elnahass et al., 2021).

Perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah objek yang diambil pada penelitian ini. Perusahaan tersebut bergerak di bidang pembuatan produk. Industri manufaktur merupakan industri yang paling utama bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia sebab merupakan katalisator untuk meningkatkan kualitas dan stabilitas ekonomi Indonesia dengan meningkatkan produktivitas dan nilai tambah barang serta menarik investasi baik domestik maupun asing. Alasannya peneliti mengambil obyek tersebut karena perusahaan manufaktur mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi yang cukup drastis pada masa wabah Covid-19 yang terlihat pada Indeks PMI. Purchasing Managers Index (PMI) manufaktur adalah indeks ekonomi yang dapat menggambarkan kepercayaan beberapa pengelola bisnis di sektor manufaktur dan mempengaruhi pasar saham.

Pembatasan kegiatan masyarakat menyebabkan tingkat permintaan konsumen melemah sehingga terjadi penurunan output dan bahkan ada beberapa perusahaan yang mengalami kebangkrutan, selain itu kebijakan beberapa emiten untuk melakukan putus hubungan kerja (PHK) terhadap sejumlah karyawan juga menyebabkan menurunnya PMI manufaktur dalam negeri. Berikut data PMI (Purchasing Managers Index) Manufaktur Indonesia selama tahun 2020-2021.



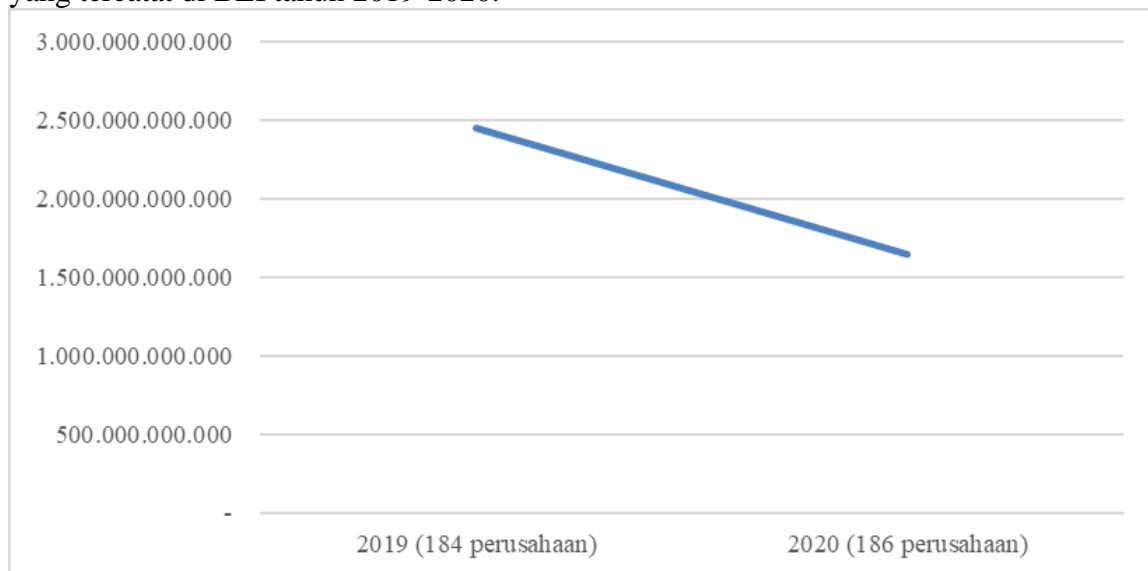
Sumber : <https://databoks.katadata.co.id/> (Jayani, 2021)

### Gambar 1 Pergerakan PMI dari Januari 2020 sampai Juli 2021

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa pada awal masuknya Covid-19 di Indonesia di bulan Maret 2020 mengalami penyusutan sebesar 45,3 poin dibandingkan bulan Februari sebelum adanya Covid-19 dan terus mengalami penurunan yang sangat drastis pada bulan April sebesar 27,5 poin dan sedikit mengalami kenaikan pada bulan Mei sebesar 28,6 poin yang berarti bahwa Covid-19 sangat mempengaruhi perekonomian di Indonesia, dan pada bulan Juni 2020 sampai Oktober 2020 mengalami kenaikan dan fluktuasi yang berarti bahwa PMI manufaktur sudah semakin membaik apalagi pada delapan bulan terakhir (November 2020-Juni 2021) terus berada pada angka di atas 50 poin artinya industri manufaktur Indonesia berada pada level ekspansif karena perusahaan menyesuaikan diri dengan pelonggaran bertahap pada PSBB terkait penyebaran Covid-

19, tetapi pada bulan Juli 2021 kembali mengalami penurunan lagi menjadi sebesar 40,1 poin yang disebabkan oleh semakin meningkatnya kasus Covid-19 pada bulan Juli 2021 sehingga pemerintah memberlakukan PPKM level-4, hal tersebut menghambat keadaan perekonomian dengan produksi, ketenagakerjaan, dan memperburuk rantai pasokan serta biaya bagi produsen.

Selain data PMI (Purchasing Managers Index) seperti yang terlihat pada gambar sebelumnya, dibawah ini tersedia informasi rata-rata kas pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2019-2020.



Sumber: Data yang dilah, 2021

### **Gambar 2 Kas Perusahaan Manufaktur Di BEI pada Tahun 2019-2020**

Dari data pada Gambar 2. tersebut terlihat bahwa rata-rata kas perusahaan manufaktur pada Tahun 2019 sejumlah Rp.2.448.606.815.727, dan Tahun 2020 sejumlah Rp. 1.651.264.323.116. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi penurunan kas dari tahun 2019 ke tahun 2020, yang berarti bahwa dengan masuknya virus Covid-19 di Indonesia pada Maret 2020 sangat signifikan berpengaruh terhadap kas pada perusahaan manufaktur yang tercatat pada BEI. Sehingga dapat dijelaskan pula adanya permasalahan terhadap siklus konversi kas perusahaan manufaktur.

## **2. LANDASAN TEORI**

### **Manajemen Modal Kerja**

Aktivitas yang dilakukan dalam mengelola asset lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan disebut sebagai manajemen modal kerja. Untuk mengatur aset lancar dan kewajiban lancar sehingga memperoleh modal kerja bersih yang cukup baik dengan menjaga profitabilitas perusahaan merupakan maksud dari manajemen modal kerja (Utami & Dewi, 2016; Kelen et al., 2022). Terdapat beberapa perusahaan menggunakan rasio lancar dan rasio cepat, yang keduanya merupakan pengukur likuiditas perusahaan, sebagai ukuran normal dalam menganalisis manajemen modal kerja. Namun rasio lancar dan rasio cepat tidak efektif untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam mengatur modal kerja karena sifatnya yang tetap. Likuiditas perusahaan tidak sepenuhnya

bergantung pada asetnya untuk melanjutkan operasinya, akan tetapi ditentukan oleh arus kas operasi (*cashflow*) yang diperoleh dari asetnya (Toro & Hartomo, 2014).

Modal kerja adalah salah satu bagian terpenting dari kelangsungan jangka panjang perusahaan untuk membiayai kegiatannya, dengan dana yang dikeluarkan dalam membiayai kegiatan perusahaan diharapkan bisa kembali ke perusahaan dari menjual barang yang menghasilkan keuntungan (Oktaviana, 2013). Pemenuhan dana jangka pendek pada dasarnya merupakan kebutuhan modal kerja. Secara umum modal kerja dapat dikelompokkan sebagai berikut (Ahmad, 1997): 1) Konsep kuantitatif atau semua aktiva lancar atau modal kerja kotor (*gross working capital*), 2) konsep kualitatif atau aktiva lancar yang dikurangi utang lancar atau (*net working capital*), 3) konsep fungsional atau semua biaya yang dibutuhkan untuk mendapatkan keuntungan tahun berjalan (*functional working capital*).

Dua konsep utama dari modal kerja (Ismanto, 2013) yaitu: 1) Aktiva lancar yang dikurangi kewajiban lancar akan mendapatkan modal kerja atau perbedaan jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar merupakan modal kerja bersih. 2) Sedangkan penanam modal perusahaan dalam aktiva lancar (kas, sekuritas, piutang dan persediaan) merupakan modal kerja kotor.

### **Siklus Konversi Kas**

Siklus konversi kas adalah kombinasi dari beberapa rasio aktivitas yang melibatkan piutang usaha, persediaan, dan utang usaha, yang bertujuan untuk mengukur interval waktu sejak perusahaan mengeluarkan kas untuk membeli bahan mentah hingga perusahaan mendapatkan uang tunai dari hasil memasarkan barang yang sudah jadi (Ratnalia, 2019). Proses yang mana perusahaan membeli persediaan, memasarkan produknya secara kredit dan kemudian menagihkan piutang disebut siklus konversi kas. Siklus konversi kas menggambarkan periode yang diperlukan untuk membayar modal kerja dan penagihan uang tunai dari penjualan modal tersebut. Beberapa perusahaan menjual barangnya secara kredit, sehingga untuk membiayai siklus operasinya dari barang dagangan diterima di gudang, dijual secara kredit, dan piutang usaha tertagih, maka perusahaan harus menyediakan sejumlah kas (Nurhayati & Supriadi, 2018).

Toro & Hartomo (2014) menyebutkan bahwa untuk mengurangi siklus konversi kasnya, perusahaan bisa melakukan beberapa cara yakni: (1) memproduksi produk dan menjual produk lebih cepat untuk mempersingkat periode konversi persediaan, (2) mempercepat pengumpulan untuk mengurangi periode pengumpulan piutang, atau (3) memperlambat pembayaran perusahaan (kepada pemasok) untuk memperpanjang periode penangguhan utang. Semua ini dapat dilaksanakan dengan tetap adanya pertimbangan bahwa tidak ada pengeluaran atau penjualan yang terjadi.

Periode perusahaan, periode piutang, dan periode hutang merupakan komponen yang membentuk siklus konversi kas. Siklus konversi kas ini dihitung dengan menambahkan periode persediaan dan piutang, kemudian dikurangi periode hutang dari totalnya. Periode persediaan dan piutang dijumlahkan karena ada kas dalam persediaan yang tidak dapat digunakan sampai dikeluarkan, sedangkan jangka waktu hutang menguntungkan bagi perusahaan. Untuk menambah pendapatan perusahaan dilakukan beberapa metode guna mengendalikan aspek siklus konversi kas. Metodenya adalah jangka waktu persediaan dipercepat, jangka waktu piutang akan dipercepat, dan jangka waktu hutang akan diperlambat. Upaya yang dilakukan untuk percepatan masa persediaan adalah guna menambah pendapatan bagi perusahaan karena pengelolaan persediaan menimbulkan biaya yang akan ditanggung perusahaan, tetapi dengan

mempercepat jangka waktu tersebut biaya yang seharusnya ditanggung perusahaan dapat dikendalikan dan dapat membawa keuntungan perusahaan. Namun, perlu waspada agar tidak ada persediaan yang habis dan menghalangi perusahaan untuk memenuhi permintaan pelanggan. Upaya untuk mempercepat jangka waktu piutang menimbulkan keuntungan perusahaan karena uang tunai yang disimpan dalam piutang bisa dikeluarkan untuk digunakan lagi dengan cepat pada operasi perusahaan, bahkan pada saat-saat yang menguntungkan. Namun, tindakan ini menunjukkan bahwa perusahaan sedang melakukan upaya agresif untuk menagih hutangnya, yang dapat menyebabkan perusahaan kehilangan konsumen dimasa yang akan datang. Upaya untuk memperpendek jangka waktu utang dapat membantu perusahaan dengan menurunkan pengeluaran kas untuk biaya yang harus ditanggung. Namun, perusahaan harus mempertahankan hubungan positif dengan pemasok dan perusahaan tetap memanfaatkan potongan tunai yang dapat menimbulkan keuntungan perusahaan (Adityanugraha, 2016).

### Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah beberapa penelitian sebelumnya mengenai siklus konversi kas pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia:

**Tabel 1 : Penelitian Terdahulu**

No	Judul	Nama dan Tahun	Hasil penelitian
1	Efektivitas manajemen siklus konversi kas perusahaan sektor aneka usaha terdaftar di BEI	Gendro (2017)	Karakter perusahaan dan price earning ratio dipengaruhi secara negatif signifikan, semakin baik karakter keuangan dan price earning ratio jika semakin rendah siklus konversi kas.
2	Siklus konversi kas: alternatif rasio likuiditas yang lebih baik dalam memprediksi profitabilitas	Toro & Hartomo (2014)	Siklus konversi kas mempengaruhi secara negatif terhadap profitabilitas perusahaan.
3	Pengaruh siklus konversi kas dan <i>return on asset</i> terhadap <i>return Saham</i>	Schwantz (2020)	<i>Return</i> saham tidak dipengaruhi oleh <i>cash conversion cycle</i> , sedangkan <i>return</i> saham dipengaruhi oleh <i>return on assets</i> .
4	Pengaruh Siklus Konversi Kas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI	Tamara (2015)	Profitabilitas perusahaan dipengaruhi secara negatif signifikan oleh siklus konversi kas sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh secara tidak signifikan.
5	Pengelolaan Siklus Konversi Kas Perusahaan Sektor Aneka Industri Di Indonesia.	Purnama (2019)	Pengelolaan <i>Cash Conversion Cycle</i> berdasarkan perhitungan <i>Days of Sales Outstanding (DSO)</i> , <i>Days of Inventory Outstanding (DIO)</i> , dan <i>Days of Payable Outstanding (DPO)</i> , cenderung berfluktuasi dan belum efisien.

Berdasarkan penelitian terdahulu memiliki perbedaan dengan penelitian yang sekarang. Adapun perbedaannya adalah menunjukkan bahwa pada penelitian sebelumnya menggunakan uji pengaruh konversi kas terhadap variabel *price earning ratio*, profitabilitas perusahaan, *return* saham dan *return on asset*, selain itu juga penelitian terdahulu dilakukan sebelum adanya pandemi Covid-19 di Indonesia, sedangkan pada penelitian sekarang adalah menganalisis konversi kas perusahaan pada masa pandemi Covid-19.

### 3. METODE PENELITIAN

#### Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel

Perusahaan-perusahaan sektor manufaktur yang tercatat pada BEI periode 2020 merupakan populasi yang diambil dalam penelitian ini. Berdasarkan data dari BEI, jumlah populasi perusahaan manufaktur pada tahun 2020 adalah 196 perusahaan dan tidak semua populasi ini akan menjadi obyek penelitian sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel. Menurut Wiyono, (2018), teknik yang dipakai dalam pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sampel yaitu: 1) Laporan keuangan perusahaan khususnya laporan kas pada tahun 2020 tersedia. 2) Laporan keuangan perusahaan khususnya laporan kas yang telah diaudit oleh auditor independen dan berakhir pada 31 Desember 2020. 3) Harus memenuhi pengukuran dari teknik analisis data atau perhitungan CCC.

**Tabel 2 : Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria**

Kriteria:	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2020	196
Perusahaan yang laporan keuangannya tidak tersedia	6
Perusahaan yang laporan keuangannya tidak diaudit	1
Tidak memenuhi pengukuran dari teknik analisis data	6
<b>Sampel</b>	<b>183</b>

Berdasarkan kriteria di atas jumlah sampel yang diperoleh dalam proses menganalisis data siklus konversi kas (CCC) agar memperoleh hasil yang valid dan realibel penulis melakukan modifikasi data yaitu dengan cara mengeluarkan perusahaan yang tidak memenuhi kriteria serta mengeluarkan perusahaan yang tidak melaporkan keuangannya dengan jelas dan lengkap, dengan demikian jumlah sampel terdapat 183 perusahaan.

#### Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder merupakan jenis data yang dipakai dalam penelitian ini. Data sekunder adalah data yang didapatkan dari lembaga pendataan dan dipublikasikan kepada umum yang memerlukan data, yang berupa laporan keuangan perusahaan yang didapatkan dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2020 (Nadeak, 2017). Analisis siklus konversi kas selama masa pandemi Covid-19 adalah jenis penelitian kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan atau angka-angka, diukur dalam satu skala numerik atau angka, yang berfungsi untuk membuat gambaran fakta-fakta yang ada di lapangan. Berdasarkan teori-teori yang ada dalam literatur yang ada kaitannya dengan penelitian ini (Pratiwi, 2019).

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel yang berupa catatan transkrip, buku, jurnal referensi, serta data laporan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2020 melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode dokumentasi merupakan pendekatan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yang meliputi pengumpulan data variabel berupa catatan transkrip, buku, jurnal referensi, dan data laporan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2020 melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Nadeak, 2017).

## Variabel dan Pengukuran

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, siklus konversi kas (CCC) = periode konversi inventori + periode pengumpulan piutang - periode penangguhan utang.

**Tabel 3 : Definisi Operasional Penelitian**

Unsur Siklus Konversi Kas	Definisi Operasional	Mengacu pada:	Sumber
Periode konversi Inventori	Rata-rata waktu yang diperlukan untuk mengubah bahan mentah menjadi barang jadi dan kemudian memasarkan kembali produk tersebut.	Rumus	Rosyid (2012)
Persediaan	Aktiva dalam perusahaan yang berupa barang-barang milik perusahaan yang diproduksi dan dijual kembali.	Neraca	Akbar (2018)
Penjualan	Laba yang diperoleh penjual dari kegiatan yang dilakukan dalam berbagai transaksi penjualan barang atau jasa	Laporan rugi laba	Siagian (2018)
Periode pengumpulan piutang	Rata-rata waktu yang diperlukan untuk mengubah piutang perusahaan menjadi uang tunai sehingga menerima kas setelah terjadi penjualan.	Rumus	Rosyid (2012)
Piutang dagang	Sejumlah tagihan perusahaan kepada nasabah yang peroleh dari penjualan barang ataupun jasa yang merupakan Aktivitas bisnis perusahaan.	Neraca	Husnaeni (2017)
Periode penangguhan utang	Waktu rata-rata yang diperlukan guna membeli bahan mentah, tenaga kerja dan melakukan pembayaran.	Rumus	Rosyid (2012)
Utang dagang	Utang yang timbul akibat pembelian barang-barang dagangan atau jasa secara kredit.	Neraca	Pratiwi (2019)
Beban pokok penjualan	Aktivitas perusahaan mempengaruhi biaya, oleh karena itu semakin tinggi tingkat aktivitasnya, semakin tinggi juga harga pokok penjualannya.	Laba rugi	Izmi (2019)

## Teknik Analisis Data

Metode deskriptif adalah metode yang dipakai dalam penelitian ini, dimana data disusun secara spesifik dan kemudian dianalisis dengan menggunakan ilmu atau konsep yang berkaitan terhadap topik guna menarik saran maupun kesimpulan, yaitu dimana data yang didapatkan kemudian diriset dengan memakai metode rasio laporan keuangan Tahun 2020 di perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (Desmayenti, 2012). Untuk menghitung rentang waktu antara pembayaran tunai bagi sumber daya dan penerimaan tunai dari hasil memasarkan produk dihitung menggunakan siklus konversi kas, ukuran kecepatan siklus konversi kas adalah diukur dalam satuan hari (Toro & Hartomo, 2014). Rumus siklus konversi kas adalah sebagai berikut: Siklus konversi kas (CCC) = periode konversi inventori + periode pengumpulan piutang - periode penangguhan utang (Wiyono, 2018)

Keterangan rumus:

$$\text{Periode konversi inventori} = \frac{\text{persediaan}}{\text{penjualan}/365 \text{ hari}}$$



$$\text{Periode pengumpulan piutang} = \frac{\text{piutang dagang}}{\text{penjualan}/365 \text{ hari}}$$

$$\text{Periode penangguhan utang} = \frac{\text{utang dagang}}{\text{beban pokok penjualan}/365 \text{ hari}}$$

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Siklus Konversi Kas

Siklus konversi kas menunjukkan berapa lama waktu antara pembayaran untuk modal kerja dan penagihan kas dari penjualan modal kerja tersebut. Siklus konversi kas yang cepat menunjukkan likuiditas perusahaan semakin baik karena kas dapat segera diputar untuk memenuhi kebutuhan perusahaan seperti membayar kewajiban lancarnya.

##### Hasil Analisis

Untuk mengetahui periode konversi inventori, periode pengumpulan piutang, periode penangguhan utang dan siklus konversi kas (CCC) dari perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dapat dilakukan perhitungan berdasarkan data pada laporan keuangan perusahaan sebagai berikut:

**Tabel 4 : Statistik Deskriptif Lengkap Siklus Konversi Kas Perusahaan Manufaktur Pada 2020**

Statistik Deskriptif	Periode konversi inventori (hari)	Periode pengumpulan piutang (hari)	Periode penangguhan utang (hari)	CCC (hari)
Rata-rata	154,89	182,56	63,23	274,21
Median	78,79	58,13	44,22	111,41
Simpangan baku	237,22	1299,06	85,13	1418,99
Maksimum	2033,38	17540,81	785,11	18995,16
Minimum	0,00	0,01	-59,13	-378,73

Sumber: Data yang diolah, 2022

Rata-rata periode konversi inventori menunjukkan angka sebesar 154,89 hari, berarti bahwa rata-rata waktu yang diperlukan guna mengkonversi barang jadi dan sampai menjual barang tersebut memerlukan waktu selama 154,89 hari, median periode konversi inventori menunjukkan angka sebesar 78,79 hari, simpangan baku periode konversi inventori 237,22 hari, maksimum periode konversi kas inventori 2.033,38 hari dan minimum periode konversi inventori 0,00 hari. Rata-rata periode pengumpulan piutang menunjukkan angka sebesar 182,56 hari, berarti bahwa rata-rata waktu yang diperlukan guna mengkonversi piutang menjadi kas setelah terjadi penjualan barang memerlukan waktu selama 182,56 hari, median periode pengumpulan piutang menunjukkan angka sebesar 58,13 hari, simpangan baku periode pengumpulan piutang menunjukkan angka 1.299,06 hari, maksimum periode pengumpulan piutang menunjukkan angka sebesar 1.740,81 hari, minimum periode pengumpulan piutang menunjukkan angka sebesar 0.01 hari. Rata-rata periode penangguhan utang menunjukkan angka sebesar 63,23, berarti bahwa rata-rata waktu yang diperlukan guna melunasi utangnya kepada pemasok atau tenaga kerja membutuhkan waktu selama 63,23 hari,

median periode penangguhan utang menunjukkan angka sebesar 44,22 hari, simpangan baku periode penangguhan utang menunjukkan angka sebesar 85,13 hari, maksimum periode penangguhan utang menunjukkan angka sebesar 785,11 hari, minimum periode penangguhan utang menunjukkan angka sebesar -59,13 hari.

Rata-rata siklus konversi kas menunjukkan angka sebesar 274,21 hari berarti bahwa rata-rata waktu yang diperlukan guna menghitung rentang waktu antara pembayaran kas bagi sumber daya dan penerimaan kas dari hasil memasarkan produk adalah 274,21 hari, hal tersebut kurang baik bagi perusahaan dan menunjukkan bahwa pengembalian kas dalam perusahaan manufaktur mengalami keterlambatan atau hampir mencapai 1 tahun (365 hari), yang berarti bahwa perusahaan manufaktur di BEI kurang efisien dalam mengelola modal kerjanya sehingga kas tidak cepat kembali digunakan dalam operasi perusahaan, median konversi kas menunjukkan angka sebesar 111,41 hari, simpangan baku konversi kas menunjukkan angka sebesar 1.418,99 hari, maksimum konversi kas menunjukkan angka sebesar 18.995,16 hari yang berarti waktu paling lama sebuah perusahaan mengumpulkan kasnya yaitu 18.995,16 hari, minimum konversi kas menunjukkan angka sebesar -378,73 hari yang berarti kemampuan perusahaan memproduksi produk dan menjual produk lebih cepat dengan mempersingkat periode konversi persediaan, periode pengumpulan piutang dan memperlambat pembayaran perusahaan (kepada pemasok) untuk memperpanjang periode penangguhan utang adalah sebesar -378,73.

## Pembahasan

Metode deskriptif adalah metode yang dipakai dalam penelitian ini, dimana data disusun secara spesifik dan kemudian dianalisis dengan menggunakan ilmu atau konsep yang berkaitan terhadap topik guna menarik saran maupun kesimpulan, yaitu dimana data yang didapatkan kemudian diteliti dengan memakai metode rasio laporan keuangan tahun 2020 di perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (Desmayenti, 2012).

Siklus konversi kas adalah kombinasi dari beberapa rasio aktivitas yang melibatkan piutang usaha, persediaan, dan utang usaha, yang bertujuan untuk mengukur interval waktu sejak perusahaan mengeluarkan kas untuk membeli bahan mentah hingga perusahaan mendapatkan kas dari hasil penjualan barang jadi (Ratnalia, 2019). Berikut jumlah CCC (*Cash Conversion Cycle*) perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

**Tabel 5 :Deskriptif Siklus Konversi Kas Perusahaan Manufaktur Tahun 2020**

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Jumlah perusahaan yang memiliki CCC negatif	11
Jumlah perusahaan yang memiliki CCC positif	172
Perusahaan yang CCC di bawah rata-rata	154
Perusahaan yang CCC di atas rata-rata	29
Perusahaan yang CCC di bawah median	92
Perusahaan yang CCC di atas median	91

Sumber: Data yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah perusahaan manufaktur yang mengalami konversi kas (CCC) negatif adalah 11 perusahaan berarti bahwa pada masa pandemi Covid-19 melanda ada 11 perusahaan yang dapat menyiapkan uang kas lebih

cepat dibandingkan kewajiban perusahaan membayar utang usahanya. Perusahaan tersebut memproduksi dan bergerak pada bidang sektor industri dasar dan kimia lebih khususnya pada sub sektor logam dan sejenisnya yaitu ALKA, BTON, GDST, PURE, pada sub sektor kimia BRPT, TPIA, pada sub sektor kayu dan pengolahannya adalah SULI, dan sektor barang dan konsumsi lebih khususnya sub sektor industri makanan dan minuman AISA, MLBI, pada sub sektor farmasi adalah INAF, pada sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga adalah UNVR.

Sedangkan perusahaan yang mengalami CCC di bawah rata-rata adalah 154 perusahaan dan perusahaan yang mengalami CCC dibawah median adalah 92 perusahaan berarti bahwa perusahaan tersebut sedikit lebih baik dalam mengelola modal kerjanya sehingga kas cepat kembali digunakan untuk operasi perusahaan, dan perusahaan yang mengalami CCC diatas rata-rata adalah 29 perusahaan dan yang CCC diatas median berjumlah 91 perusahaan yang berarti bahwa perusahaan kurang efisien dalam mengelola modal kerjanya sehingga perputaran kas dalam perusahaan sangat lama atau tidak cepat kembali digunakan pada operasi perusahaan. Perusahaan yang mengalami konversi kas (CCC) positif adalah 172 perusahaan dari total 183 perusahaan yang berarti bahwa banyak perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang perputaran kasnya kurang agresif atau perputaran persediaannya lama, hal tersebut terjadi karena adanya pandemi Covid-19 yang mengakibatkan terjadinya hambatan dalam mengimpor persediaan atau bahan baku dari luar terutama Republik Rakyat Tiongkok karena negara tersebut merupakan asal mula penyebaran virus Corona, sehingga persediaan barang jadi juga terhambat dan perusahaan mengalami kesulitan memproduksi barang karena berkurang pasokan bahan baku, oleh karena itu dengan terjadinya kelangkaan bahan baku dari luar maka untuk sementara waktu perusahaan dapat memproduksi barang yang bahan bakunya tersedia dalam negeri dan perusahaan dapat mengurangi proses produksi barang yang membutuhkan bahan baku dari luar dengan tetap menggunakan stok lama sambil menunggu adanya kebijakan pemerintah untuk mengimpor kembali bahan baku dari luar. Perusahaan tersebut cenderung bergerak pada bidang sektor industri aneka yaitu pada sub sektor mesin dan alat berat, sub sektor otomotif dan komponen, sub sektor tekstil dan garment, sub sektor alas kaki, sub sektor elektronika, sub sektor kabel, dan ada berbagai perusahaan juga yang bergerak pada sub-sub sektor yang terdapat di perusahaan yang negatif. Perusahaan yang konversi kas dibawah rata-rata adalah berjumlah 154 perusahaan dibandingkan dengan diatas rata-rata hanya berjumlah 29 perusahaan. Perusahaan yang konversi kas dibawah median adalah berjumlah 92 perusahaan dan yang diatas median adalah 91 perusahaan.

Pengelolaan modal siklus konversi kas menjadi bagian paling ‘urgent’ (Nastiti et al., 2019; Nastiti et al., 2020) dan penting di masa pandemi Covid-19. Dengan kondisi yang tidak pasti kas menjadi satu pondasi yang krusial bagi perusahaan manufaktur. Berdasarkan hasil Tabel 5, banyak sekali perusahaan yang bernilai positif atau memiliki rata-rata konversi kas (CCC) yang panjang atau membutuhkan periode yang lama dalam perputaran kas berarti bahwa perusahaan tidak agresif/tidak efisien dalam mengelola modal kerjanya, hal tersebut diakibatkan lambatnya proses perputaran persediaan, sebagian besar perusahaan telah menyiapkan atau membeli bahan baku untuk mengantisipasi permintaan dari konsumen yang lebih tinggi, namun dengan adanya Covid-19 di Indonesia berpengaruh terhadap persediaan barang pada perusahaan yang memiliki persediaan banyak karena permintaan konsumen tidak sesuai dengan prediksi awal perusahaan, kondisi tersebut bisa mengakibatkan kerusakan atau usangnya bahan baku yang sudah melewati masa kadaluarsa. Selain itu lambatnya perputaran periode

piutang, hal tersebut kurang baik bagi perusahaan dikarenakan uang tunai yang disimpan dalam piutang tidak bisa dikeluarkan atau tidak cepat kembali dipakai pada operasi perusahaan, bahkan pada saat-saat yang menguntungkan.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan diatas banyak perusahaan yang siklus konversi kas (CCC) bernilai positif atau memiliki rata-rata konversi kas (CCC) pada saat pandemi Covid-19. Dimana siklus konversi kas yang panjang atau membutuhkan periode yang lama dalam perputaran kas yang berarti bahwa perusahaan tidak efisien dalam mengelola modal kerjanya, hal tersebut diakibatkan lambatnya proses perputaran persediaan dan lambatnya perputaran periode piutang, hal tersebut kurang baik bagi perusahaan dikarenakan uang tunai yang disimpan dalam piutang tidak bisa dikeluarkan atau tidak cepat kembali dipakai pada operasi perusahaan, bahkan pada saat-saat yang menguntungkan.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka saran-saran yang dapat diajukan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagi perusahaan: Berdasarkan hasil penelitian perusahaan perlu mengelola modal kerjanya dengan baik agar dapat mempercepat periode konversi kas, dan hasil penelitian tersebut menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam mengambil kebijakan keuangan khususnya yang berkaitan dengan siklus konversi kas, periode pengumpulan piutang dan periode konversi persediaan. Perusahaan dapat melakukan pengelolaan serta perencanaan atas persediaan barang dengan baik agar dapat mengurangi periode konversi persediaan yang ada di dalam perusahaan, proses produksi harus terjadwal atau cepat agar tidak banyak bahan baku yang menumpuk dengan kualitas barang yang disukai konsumen sehingga dapat terjual dan cepat kembali menjadi kas. Pengendalian atas piutang usaha perlu dilakukan dengan cara mempercepat waktu penagihan piutang sehingga perusahaan dapat memperoleh kasnya dengan lebih cepat, dan dalam upaya mempercepat siklus konversi kas, perusahaan juga dapat memperpanjang periode penangguhan utang usaha agar dana dapat digunakan sebagai modal produksi kembali, utang perusahaan terhadap vendor harus dilakukan pengelolaan yang baik dengan mengedepankan kepercayaan, yaitu penjualan yang tinggi dan kualitas barang yang bagus akan mendorong timbulnya kepercayaan vendor sehingga vendor tidak terlalu menekan adanya keharusan jangka waktu pembayaran utang jangka pendek. 2) Bagi peneliti selanjutnya : penelitian selanjutnya bisa meningkatkan jangka waktu yang lebih lama dari penelitian yang dilakukan. Penelitian selanjutnya bisa memakai objek lain, tidak hanya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, tetapi juga industri dari sektor lainnya yang berasal dari perusahaan dagang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adityanugraha, D. (2016). *Analisis Pengaruh Siklus Konversi Kas, Periode Pengumpulan Piutang, Periode Konversi Persediaan Dan Periode Pembayaran Utang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Brawijaya.
- Ahmad, K. (1997). *Dasar-dasar Manajemen Modal Kerja*. Rineka Cipta.
- Akbar, M. (2018). *Analisis Persediaan Barang Dagang Menggunakan Metode EOQ (Economic Order Quantity) pada PT.Mulia Prima Sentosa*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area.

- Baret, S., Celner, A., O'Reilly, M., & Shilling, M. (2020). COVID-19 potential implications for the banking and capital markets sector. *Deloitte Insights*, 1–18. <https://www2.deloitte.com/cn/en/pages/financial-services/articles/banking-and-capital-markets-impact-covid-19.html>
- Craven, M., Liu, L., Mysore, M., & Wilson, M. (2020). COVID-19 : Implications for business. *McKinsey and Company Executive Briefing, March*, 1–6. <https://www.mckinsey.com/business-functions/risk/our-insights/covid-19-implications-for-business>
- Desmayenti. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan Pada PT.Hero Supermarket Tbk* [Fakultasi Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau]. <https://core.ac.uk/download/pdf/300820687.pdf>
- Elnahass, M., Trinh, V. Q., & Li, T. (2021). Global banking stability in the shadow of Covid-19 outbreak. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 72, 101322. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2021.101322>
- Husnaeni. (2017). *Analisis Tingkat Perputaran Piutang Terhadap Pengelolaan Piutang Pada PT.Sinar Galesong Mandiri Makassar* [Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas MuhammadiyahMakassar]. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/5964>
- Ismanto, A. L. (2013). *Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Pengusaha Keramik Di Sentra Kerajinan Keramik Di Banjarnegara)*. Universitas Negeri Semarang.
- Izmi, F. N. (2019). *Pengaruh Beban Pokok Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI* [Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah]. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/5964>
- Kelen, L. H. S., Liau, S. M., & Ole, F. X. H. D. (2022). Profitabilitas Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Proaksi*, 9(3), 253–263. <https://doi.org/10.32534/jpk.v9i3.2174>
- Larasati, D., & Kelen, L. H. S. (2021). Apakah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Berdampak Terhadap Average Abnormal Return? (Studi Pada Pasar Modal Indonesia). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 12(1), 1–8. <https://ejournal.upi.edu/index.php/mdb/article/view/30829>
- Nadeak, I. Y. (2017). *Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Pada Koperasi Kredit CU. Abadi Kabupaten Tobasa*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan.
- Nastiti, P. K. Y., Atahau, A. D. R., & Supramono, S. (2019). Working capital management and its influence on profitability and sustainable growth. *Business: Theory and Practice*, 20, 61–68. <https://doi.org/10.3846/BTP.2019.06>
- Nastiti, P. K. Y., Atahau, A. D. R., & Supramono, S. (2020). Is working capital management able to increase sustainable growth through asset utilization? *The European Journal of Applied Economics*, 17(2), 136–146. <https://doi.org/10.5937/ejae17-26056>
- Nurhayati, E., & Supriadi, Y. (2018). *Pengaruh Siklus Operasi Dan Siklus Konversi Kas*

*Terhadap* *Likuiditas* *Perusahaan.*  
[https://www.researchgate.net/publication/326913609\\_PENGARUH\\_SIKLUS\\_OPERASI\\_DAN\\_SIKLUS\\_KONVERSI\\_KAS\\_TERHADAP\\_LIKUIDITAS\\_PERUSAHAAN](https://www.researchgate.net/publication/326913609_PENGARUH_SIKLUS_OPERASI_DAN_SIKLUS_KONVERSI_KAS_TERHADAP_LIKUIDITAS_PERUSAHAAN)

- Oktaviana, S. R. (2013). *Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Modal Sendiri Pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB)*. Jurusan Akuntansi Universitas Pasundan.
- Ole, F. X. H. D., & Kelen, L. H. S. (2022). Analisis Perbedaan Profitabilitas Pada Industri yang Terdampak COVID-19 : Tinggi , Sedang dan Rendah. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 05(01), 77–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.24176/bmaj.v5i1.7056>
- Paolone, F. (2020). *Accounting, Cash Flow and Value Relevance*. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-030-50688-9>
- Pratiwi, A. (2019). *Pengaruh Total Utang Dan Total Modal Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018*. Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari.
- Purnama, Y. (2019). *Pengelolaan Siklus Konversi Kas Perusahaan Sektor Aneka Industri Di Indonesia* [Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya]. <https://repository.unsri.ac.id/18237/>
- Ratnalia, S. (2019). *Pengaruh Komponen Siklus Konversi Kas Terhadap Peningkatan Profit Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018)* [Universitas Katolik Parahyangan]. <https://repository.unpar.ac.id/handle/123456789/10429>
- Rosyid, D. (2012). *Analisis Pengaruh Periode Konversi Persediaan, Periode Pengumpulan Piutang, Periode Penangguhan Utang, Rasio Utang Terhadap Profitabilitas* [Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro]. <https://repofeb.undip.ac.id/5587/>
- Schwantz, G. A. (2020). *Pengaruh Siklus Konversi Kas dan Return On Asset terhadap Return Saham*. Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
- Siagian, D. (2018). *Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada UD Flamboyan Coconut Centre Batu Bara* [Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara]. <http://repository.uinsu.ac.id/5347/>
- Tamara, S. (2015). *Pengaruh Siklus Konversi Kas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI* [Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga]. <https://repository.unair.ac.id/3759/>
- Toro, M. J. S., & Hartomo, D. D. (2014). Siklus Konversi Kas: Alternatif Rasio Likuiditas Yang Lebih Baik Dalam Memprediksi Profitabilitas. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 14(1), 31–46. <https://doi.org/10.20961/jbm.v14i1.2682>
- Utami, M. S., & Dewi, M. R. (2016). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(6), 3476–3503.

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29264/jimm.v5i2.5890>

Wiyono, G. (2018). Efektifitas Manajemen Siklus Konversi Kas Perusahaan Sektor Aneka Usaha Terdaftar Di BEI. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 1(4), 451–471. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2017.v1.i4.2728>